

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Mengelola Keuangan

(Studi kasus pada Mahasiswa Universitas Bung Hatta angkatan 2020-2022)

Julia Novita Sari¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: julianovitasari010609@gmail.com

Rika Desiyanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: rikadesiyanti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan pada Mahasiswa Universitas Bung Hatta. Variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2), dan pendapatan orang tua (X3) sebagai variabel independen, serta perilaku mengelola keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Bung Hatta, angkatan 2020-2022. Sampel yang diambil 251 orang responden dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Smart PLS 3*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan, dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Orang Tua, Perilaku Mengelola Keuangan.

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the effect of financial literacy, financial knowledge, and parental income on financial management behavior in Bung Hatta University students. The variables studied include financial literacy (X1), financial knowledge (X2), and parental income (X3) as independent variables, and financial management behavior (Y) as the dependent variable. The population in this study were Bung Hatta University students, class of 2020-2022. A sample of 251 respondents using the Proportionate Stratified Random Sampling method. The analysis technique used is Smart PLS 3. The results of this study indicate that financial literacy has a positive effect on financial management behavior, financial knowledge has a positive effect on financial management behavior, and parental income has no effect on financial management behavior.

Keywords: : Financial Literacy, Financial Knowledge, Parental Income, Financial Management Behavior.

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan zaman pada saat ini bagi semua orang harus memiliki kecerdasan dalam finansial yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan. Mengelola keuangan merupakan tanggung jawab setiap orang terhadap pengelolaan keuangannya untuk dilakukan dalam kehidupan berkeluarga, karena pengelolaan keuangan berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Penggunaan pengelolaan keuangan memiliki contoh salah satunya yaitu penggunaan dana meliputi pembayaran, resiko, dan segala hal lainnya yang berkaitan dengan uang (Nuryana & Rahmawati, 2020).

Mengelola keuangan yang baik sangatlah penting untuk dilakukan karena dapat menentukan tujuan keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang (Youla et al., 2021). Mengelola keuangan dalam jangka pendek merupakan pengelolaan aktiva lancar dan pasiva lancar untuk mencapai keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran agar memberikan nilai positif terhadap nilai keuangan mahasiswa. Mengelola keuangan dalam jangka pendek ini dapat membantu dalam mengendalikan keinginan yang dirasa kurang penting bagi mahasiswa. Sedangkan mengelola keuangan untuk jangka panjang itu sendiri sangat membantu untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran dari setiap individu atau mahasiswa.

Tabel 1 Survei Awal tentang Perilaku Mengelola Keuangan

NO	Pertanyaan	Jawaban									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
1	Saya melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi pembelian barang kebutuhan sehari-hari dengan melihat persediaan uang?	13	43,30%	4	13,30 %	2	6,70%	5	16,70 %	6	20%
2	Saya mengklasifikasikan barang menjadi dua jenis yaitu sesuai dengan kebutuhan atau keinginan. Hal ini saya jadikan pertimbangan sebelum saya membeli barang tersebut?	6	20%	13	43,30 %	1	3,30%	7	23,30 %	3	10%
3	Saya melakukan pencatatan untuk pengeluaran bulanan saya secara terperinci agar pengeluaran bulanan tetap terkendali?	9	30%	10	33,30 %	4	13,30 %	4	13,30 %	3	10%
4	Saya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan saya?	11	36,70%	8	26,70 %	5	16,70 %	2	6,70%	4	13,30%
5	Saya membuat dana simpanan untuk kepentingan tak terduga atau dana darurat dan menyisihkan dana untuk keperluan investasi?	7	23,30%	11	36,70 %	2	6,70%	5	16,70 %	5	16,70%
6	Saya membayar tagihan bulanan atau tahunan seperti uang kuliah, iuran, dll tepat waktu?	6	20%	12	40%	3	10%	5	16,70 %	4	13,30%
Rata-rata			29%		32%		9%		16%		14%

Sumber: Olah data primer, (2024)

Penelitian telah melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa yang berkuliah di Universitas Bung Hatta dengan menggunakan google form dengan jumlah responden yaitu 30 orang mahasiswa. Tujuan dilakukan survey ini untuk mengetahui terlebih dahulu fenomena yang terjadi pada mahasiswa Universitas Bung Hatta apakah dalam mengelola keuangan yang cenderung lebih baik atau tidak. Pada Tabel 1.1 menjelaskan hasil data yang diperoleh penelitian, yang menyatakan bahwa 29% responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 32% responden yang menjawab tidak setuju (TS), 9%

responden yang menjawab netral (N), 16% responden yang menjawab setuju (S), dan 14% respon yang menjawab sangat setuju (SS). Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase rata-rata yang paling tinggi yaitu 32% responden mahasiswa Universitas Bun Hatta cenderung memiliki permasalahan dalam mengelola keuangan dengan baik.

Asumsi penelitian ini bahwa perilaku mengelola keuangan yang kurang baik pada mahasiswa ini dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif dari perilaku mengelola keuangan yang kurang baik yaitu tidak terpenuhinya dan terhambatnya pemenuhan kebutuhan pokok untuk memperlancar proses perkuliahan dalam konsumsi sehari-hari. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang dapat memberikan dampak yang besar yaitu dari pengelolaan uang saku yang tidak tepat sasaran dikarenakan gaya hidup yang konsumtif dan hedonis.

Perilaku mengelola keuangan seseorang diukur dengan empat hal. Pertama adalah manajemen kas, yang meliputi kepemilikan rekening giro, pembayaran tagihan tepat waktu, menyusun anggaran, serta pencatatan pengeluaran. Kedua yaitu manajemen kredit, yang meliputi kepemilikan kartu kredit, pembayaran tagihan kredit secara penuh, dan peninjauan laporan kredit. Ketiga adalah tabungan, meliputi kepemilikan akun bank, dana darurat, asuransi, penyesihan uang dari pendapatan yang diperoleh, tabungan untuk jangka panjang, serta kepemilikan sertifikat deposito. Keempat yaitu investasi, meliputi diversifikasi investasi, kepemilikan akun investasi (termasuk reksadana, saham, dan obligasi), serta perencanaan dana pensiun.

Adapun aspek berpengaruh dari perilaku mengelola keuangan salah satunya yaitu literasi keuangan. Seseorang penggemar harus melek terhadap literasi keuangan untuk mengelola keuangan seseorang dan menghindari pemborosan (Kumalasari & Soesilo, 2019). Literasi keuangan ialah kompetensi maupun keterampilan yang wajib dimiliki oleh seseorang untuk mengubah taraf hidupnya, dengan cara memahami pengalokasian serta perencanaan sumber daya finansial yang efektif dan akurat (Azizah, 2020). Menurut Masdupi et al.(2019), menjelaskan bahwa *financial literacy* merupakan faktor pertama dalam mewujudkan sikap finansial setiap individu. Sedangkan menurut Abdurrahman dan Oktapiani (2020), *financial literacy* keahlian yang patut dikuasai oleh seseorang dalam bersikap cerdas terhadap finansial mereka. Dari definisi literasi keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu keputusan yang informasional dan strategi mengenai pengelolaan keuangan dan pengetahuan keuangan seseorang, sehingga dapat mencapai stabilitas keuangan dan merencanakan masa depan dengan lebih baik.

Menurut Ubaidillah (2019), pengetahuan keuangan adalah pengetahuan individu terkait situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan oleh pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat mengambil keputusan keuangan secara efektif. Pengetahuan keuangan menjadi hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan individu karena merupakan alat dalam membuat keputusan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya karena pendapatan semata (rendah pendapatan) tetapi juga disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*), seperti tidak adanya perencanaan keuangan. Maka dari itu berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya selain melakukan pengetahuan keuangan juga diperlukan pengetahuan terhadap pendapatan orang tua.

Pendapatan orang tua adalah pendapatan yang bersumber dari usaha seseorang yang telah dilakukan (Ahmad, 2019). Menurut Putri dan Rahmi (2019), menunjukkan bahwa pendapatan orang tua merupakan upah yang didapatkan orang tua selama sebulan lamanya, yang bersumber dari penerimaan hasil maupun gaji dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan. Menurut Wibowo et al. (2021), pendapatan orang tua merupakan penghasilan yang diterima oleh orang tua dalam bentuk barang atau uang yang berasal dari usahanya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah pendapatan yang diperoleh oleh orang tua yang didapat dari hasil suatu pekerjaan yang dilakukan selama sebulan lamanya yang disebut dengan upah atau gaji selama dalam pekerjaan. Maka dari itu penting bagi setiap mahasiswa untuk dapat mengelola keuangan yang dimiliki agar dapat terkendali dengan baik, salah satu cara yang digunakan yaitu dengan mengetahui pengetahuan keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Theory Behaviorisme

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan oleh Ajzen (1991), yang mana merupakan faktor utama dari TPB ini adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu, sebagai faktor motivasi yang menentukan perilaku seseorang, dalam artian bahwa orang dapat dengan mudah melakukan perilaku-perilaku ini jika mereka memang berkeinginan untuk melakukan tindakan tersebut. *Theory of Planned Behavior* atau disebut juga sebagai teori perilaku terencana didasarkan pada asumsi bahwa seseorang biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal, bahwa seseorang akan mempertimbangkan akibat dari tindakan seseorang tersebut.

Perilaku Literasi Keuangan

Lusardi (2019), menyatakan literasi keuangan mempengaruhi beberapa faktor salah satunya mengambil keputusan keuangan sehari-hari hingga jangka panjang. Seseorang yang memiliki pengaruh literasi keuangan yang baik akan mudah dalam menetapkan suatu informasi, termasuk dampak kerugian serta hak dan kewajiban dalam memanfaatkan suatu kewajiban (Nasution & Fatira, 2019). Dalam hal ini dapat membuat seseorang untuk lebih mengetahui dalam pemanfaatan suatu produk serta layanan jasa keuangan, akan tetapi seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan lebih rentan untuk dikelabui dalam menggunakan transaksi dan akan berdampak pada keputusan kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2020).

Pengetahuan Keuangan

Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, serta sumber-sumber informasi, seperti lingkungan masyarakat, teman, dan lingkungan pekerjaan (Dwinta, 2019). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong seseorang untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka (Dwinta, 2019).

Pendapatan Orang Tua

Menurut Syahputra (2020), pendapatan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan

orang tua atau disebut juga dengan *parental income* merupakan semua pendapatan baik dalam bentuk uang atau barang yang diterima oleh orang tua yang didapat dari pekerjaan ataupun usaha dengan tujuan mencukupi kebutuhan keluarga (Hermai, 2019). Menurut Leunupun et al. (2022), pendapatan orang tua (*parental income*) adalah tingkat pendapatan yang diperoleh orang tua dalam jangka waktu satu bulan baik dari upah, gaji maupun hasil usaha. Orang tua dengan pendapatan lebih akan cenderung aktif dalam mengimplementasikan wawasan yang baik terhadap keuangan.

Pendapatan orang mempengaruhi pengeluaran mahasiswa, selain itu terdapat kemungkinan yang lebih besar individu dengan sumber dana yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Arianti, 2020). Selain itu (Wibowo et al., 2021) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan yang lebih rendah memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menabung.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan

Menurut penelitian terdahulu Rahmah (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa. Dengan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijak (Sugiharti & Maula, 2019). Hal ini membantu mahasiswa untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, merencanakan keuangan dengan lebih baik, serta memanfaatkan produk keuangan secara optimal (Laily, 2016). Pada penelitian Dewi dan Gama (2021), juga membuktikan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan mereka sudah cukup memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang keuangan selama duduk dibangku kuliah kedalam kehidupan sehari-hari, seperti memahami dan menerapkan cara praktis dalam mengelola keuangan pribadinya.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa.

Pengetahuan keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan

Menurut penelitian Humaira dan Sagoro (2020), hasil dari penelitian ini terdapat pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan. Hal ini menunjukkan semakin baik seseorang memahami konsep-konsep dasar dalam keuangan, semakin besar kemungkinan mereka untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana dan efektif. Hasil penelitian dari Grable et al. (2019), juga membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan lebih sadar akan dampak negatif dari utang yang tidak terkendali. Mereka tahu cara mengelola utang dengan bijak, seperti memilih produk pinjaman dengan bunga rendah, membayar utang tepat waktu, atau menghindari utang konsumtif yang tidak perlu. Ini membantu mereka menjaga kesehatan finansial dalam jangka panjang. Hasil penelitian terdahulu (Wibowo et al., 2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan. Hal juga disebutkan ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan, mereka merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan. Kepercayaan diri ini membantu mereka bertindak dengan lebih rasional dan terencana, serta mengurangi kemungkinan mereka mengambil keputusan yang didorong oleh emosi atau tekanan dari luar. Pada penelitian Tufano (2019), menyebutkan bahwa pengetahuan yang lebih baik dapat menyebabkan seseorang terhindar dari perilaku berhutang berlebihan dan terlambat dalam membayar tagihan.

H2 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan.

Pendapatan orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan

Pendapatan orang tua (*parental income*) merupakan pendapatan yang bersumber dari usaha seseorang yang telah dilakukan selama bekerja (Ahmad, 2019). Menurut pendapat Rahmi (2019), menunjukkan bahwa pendapatan orang tua merupakan upah yang didapatkan orang tua selama sebulan lamanya, yang bersumber dari penerimaan hasil maupun gaji dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan.

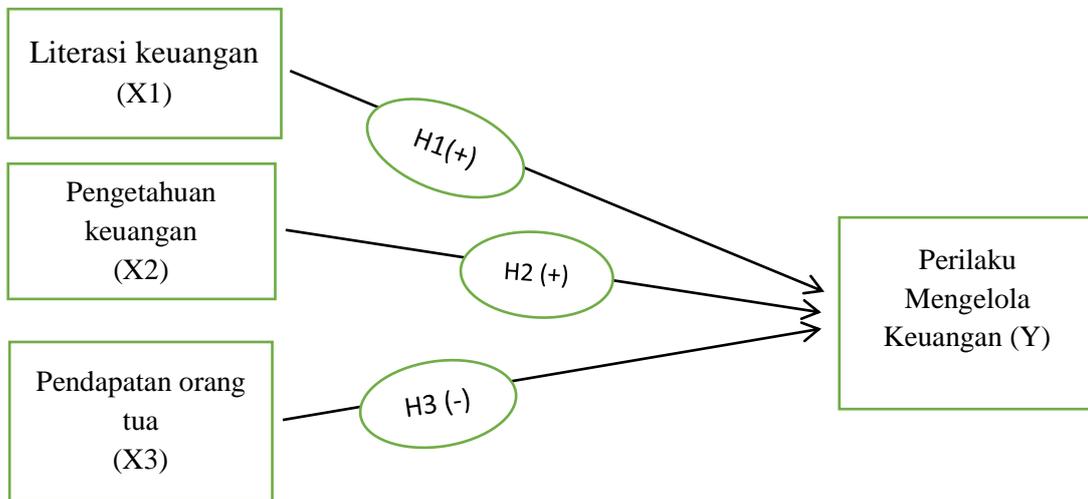
Dari hasil penelitian sebelumnya Arsanti et al. (2019), bahwa pendapatan orang tua (*parental income*) berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan. Hal ini dijelaskan bahwa pendapatan orang tua dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola uang mereka. Mereka bisa lebih mudah untuk mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan penting seperti pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari, dana darurat, dan tabungan untuk masa depan. Dengan pendapatan yang stabil, mereka juga lebih mudah untuk membuat rencana keuangan jangka panjang. Hasil penelitian terdahulu Wibowo et al. (2021), juga menyatakan bahwa pendapatan orang tua (*parental income*) berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan, dikarenakan pendapatan orang tua yang tinggi mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarganya dengan baik. Kejadian tersebut timbul karena pendapatan orang tua mahasiswa tidak sama dengan pendapatan orang tua mahasiswa lain karena perbedaan pekerjaan.

H3: Pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku mengelola keuangan.

Kerangka Konseptual

Penelitian dilakukan guna menganalisis dampak literasi keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2), pendapatan orang tua (X3), pada perilaku mengelola keuangan (Y). Hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S1 di Universitas Bung Hatta angkatan 2020-2022 sebanyak 3.536 orang.

Tabel 2 Jumlah Mahasiswa Universitas Bung Hatta Angkatan 2021-2023

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	FEB	705
2	FH	654
3	FKIP	931
4	FTSP	619
5	FPIK	114
6	FIB	139
7	FTI	440
Total		3.602

Sumber: TU Universitas Bung Hatta, (2024)

Untuk mendapatkan sampel dalam penelitian, digunakan metode *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi

anggota sampel. Jenis pengambilan sampel yang digunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* yang mana teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang diperoleh dengan rumus slovin, maka diperoleh paling sedikit adalah 97 orang. Untuk memudahkan penelitian, maka dapat dihitung jumlah sampel untuk *Proportionate Stratified Random Sampling* setiap fakultas sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Hitungan Sampel

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Hasil Hitungan Sampel
1	FEB	705	19
2	FH	654	18
3	FKIP	931	25
4	FTSP	619	17
5	FPIK	114	3
6	FIB	139	3
7	FTI	440	12
Total		3.536	97

Sumber: data diolah, (2024)

Dari data diatas diperoleh hasil sebanyak 97 responden. Untuk meminimalisir kekurangan maka digunakan menjadi 100 responden. Maka sampel yang digunakan di Universitas Bung Hatta minimal 100 responden.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan menampilkan data yang ada. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono, (2019), mengatakan data primer adalah data penelitian yang bisa didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner, yang mana peneliti menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan data melalui angket atau *google form* yang dibagikan kepada Mahasiswa di Universitas Bung Hatta dengan menggunakan skala likert.

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematis atau statistika.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Smart PLS 3*. Alasan penelitian menggunakan *Smart PLS 3* untuk menganalisis data karena judul penelitian yang digunakan merupakan penelitian secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dari 24 September sampai 2 Desember 2024 Response rate atau tingkat campai responden penelitian sebesar 97% sebanyak 251 responden profil responden, analisis deskriptif masing masing variabel, *Measurement Model Assessment*, , analisis *R square*, dan *Structural Model Assessment*. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakuakan, berikut ini gambaran demografi responden dalam penelitian ini:

Tabel 4 Profil Responden

Demografi	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tahun Angkatan	2020	41	16.3
	2021	112	44.6
	2022	98	39
Total		251	100
Fakultas	FEB	43	17.1
	FH	46	18.3
	FKIP	58	23.1
	FTSP	48	19.1
	FPIK	10	3.98
	FIB	10	3.98
	FTI	36	14.3
Total		251	100

Sumber: data diolah, (2025)

Dari tabel 4 diketahui terdapat ditahun angkatan 2020 sebanyak 41 orang (16.3%), ditahun angkatan 2021 sebanyak 112 orang (44,6%) dan ditahun angkatan 2022 sebanyak 98 orang (39%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh angkatan 2021. Berdasarkan fakultasnya dapat diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari FKIP sebanyak 58 orang (23.1%) dan fakultas yang sedikit respondennya berasal dari FPIK dan FIB sebanyak 10 orang (3.98%).

Measurement Model Assessment

Measurement Model Assessment (MMA) berguna untuk mengetahui hubungan antara item-item pernyataan dengan konstruk/variabel yang terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity* (Hair et al., 2014).

Convergent Validity

Menurut Hair et al., (2014) validitas konvergen adalah sejauh mana item-item dari konstruk terkelompok bersama. Mencerminkan korelasi antara item yang mengukur konstruk yang sama. Dalam analisis *convergent validity* terdapat empat asumsi yang harus dipenuhi yaitu *outer loading* > 0,7; *cronbach's alpha* > 0,7; *composite reliability* > 0,7; *average extracted variance* (AVE) > 0,5. Hasil analisis Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Analisis *Outer Loadings*

	Literasi Keuangan	Pendapatan Orang Tua	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Mengelola Keuangan
LK 1	0.772			
LK 2	0.756			
LK 3	0.744			
LK 4	0.770			
LK 5	0.748			
LK 6	0.722			
LK 7	0.758			
LK 8	0.763			
PK 1			0.786	
PK 2			0.801	
PK 3			0.725	
PK 4			0.734	
PK 5			0.732	
PK 6			0.765	
PK 7			0.799	
PMK 1				0.813
PMK 2				0.800
PMK 3				0.757
PMK 4				0.766
PMK 5				0.703
PMK 6				0.771
PO 1		0.824		
PO 2		0.782		
PO 3		0.800		
PO 4		0.706		
PO 5		0.751		
PO 6		0.793		

Sumber: data diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan digunakan untuk mengukur variabel perilaku mengelola keuangan memiliki nilai *outer loadings* diatas 0.7 dan dinyatakan valid. Variabel literasi keuangan terdapat terdapat 8 item pernyataan memiliki nilai *outer loadings* > 0.7 (besar dari 0.7) dan dinyatakan valid. Variabel pengetahuan keuangan terdapat 7 item pernyataan yang memiliki nilai *outer loadings* > 0,7 (besar dari 0.7) dan dinyatakan valid, variabel pendapatan orang tua memiliki 6 item pernyataan memiliki nilai *outer loadings* > 0.7 (besar dari 0.7).

Setelah dilakukan analisis *outer loadings*, selanjutnya dapat disajikan hasil analisis *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *average extracted variance* (AVE) sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.892	0.913	0.569
Pendapatan Orang Tua	0.869	0.901	0.603
Pengetahuan Keuangan	0.881	0.907	0.583
Perilaku Mengelola Keuangan	0.861	0.897	0.591

Sumber: data diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki *cronbach's alpha* > 0,7, *composite reliability* > 0,7 dan AVE > 0,5 atau telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan (Hair et al., 2014).

Discriminant validity

Discriminant validity menunjukkan keunikan konstruk dari konstruk lain. Pengukuran discriminant validity metode cross loadings dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Discriminant Validity dengan Metode Cross Loadings

	Literasi Keuangan	Pendapatan Orang Tua	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Mengelola Keuangan
LK 1	0.772	0.424	0.464	0.527
LK 2	0.756	0.463	0.544	0.564
LK 3	0.744	0.388	0.496	0.562
LK 4	0.770	0.430	0.515	0.635
LK 5	0.748	0.399	0.506	0.535
LK 6	0.722	0.361	0.419	0.497
LK 7	0.758	0.423	0.487	0.559
LK 8	0.763	0.340	0.493	0.559
PK 1	0.529	0.372	0.786	0.512
PK 2	0.539	0.453	0.801	0.559
PK 3	0.524	0.386	0.725	0.463
PK 4	0.429	0.280	0.734	0.450
PK 5	0.482	0.293	0.732	0.504
PK 6	0.486	0.353	0.765	0.500
PK 7	0.492	0.421	0.799	0.478
PMK 1	0.569	0.379	0.545	0.813
PMK 2	0.645	0.418	0.531	0.800
PMK 3	0.561	0.352	0.542	0.757
PMK 4	0.572	0.303	0.495	0.766

PMK 5	0.469	0.385	0.432	0.703
PMK 6	0.574	0.323	0.446	0.771
PO 1	0.460	0.824	0.431	0.454
PO 2	0.439	0.782	0.404	0.349
PO 3	0.406	0.800	0.370	0.362
PO 4	0.338	0.706	0.301	0.289
PO 5	0.330	0.751	0.305	0.274
PO 6	0.484	0.793	0.397	0.401

Sumber: data diolah, (2024)

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa item PMK 1, PMK 2, PMK 3, PMK 4, PMK 5, dan PMK 6 memiliki nilai loading paling tinggi dan terkelompok kedalam kelompok perilaku mengelola keuangan. Hal ini bermakna bahwa item-item tersebut (PMK 1, PMK 2, PMK 3, PMK 4, PMK 5, dan PMK 6) dapat dipercaya mengukur variabel perilaku mengelola keuangan. Begitu juga dengan item LK 1, LK 2, LK 3, LK 4, LK 5, LK 6, LK 7, dan LK 8 memiliki nilai loading paling tinggi dan terkelompok kedalam kelompok literasi keuangan. Hal ini bermakna bahwa item-item tersebut (LK 1, LK 2, LK 3, LK 4, LK 5, LK 6, LK 7, dan LK 8) dapat dipercaya mengukur variabel literasi keuangan. Selanjutnya, item PK 1, PK 2, PK 3, PK 4, PK 5, PK 6, PK 7 memiliki nilai loading paling tinggi dan terkelompok kedalam kelompok pengetahuan keuangan. Hal ini bermakna bahwa item-item tersebut (PK 1, PK 2, PK 3, PK 4, PK 5, PK 6, PK 7) dapat dipercaya mengukur variabel pengetahuan keuangan. Dan item PO 1, PO 2, PO 3, PO 4, PO 5, PO 6 memiliki nilai loading paling tinggi dan terkelompok kedalam kelompok pendapatan orang tua, hal ini bermakna bahwa item tersebut (PO 1, PO 2, PO 3, PO 4, PO 5, PO 6) dapat dipercaya mengukur variabel pendapatan orang tua.

Analisis R Square

R square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya (eksogen). Hasil analisis R Square dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis R Square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Mengelola Keuangan	0.596	0.592

Sumber: data diolah, (2025)

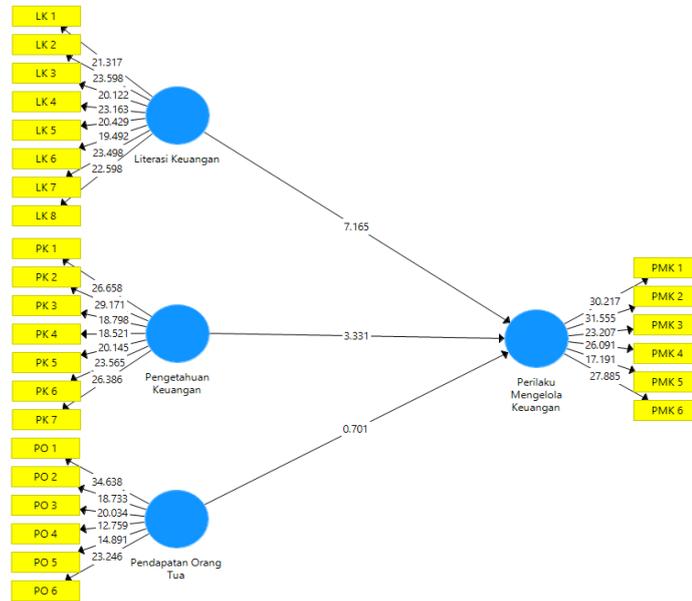
Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel perilaku mengelola keuangan memiliki R^2 sebesar 0,596 yang dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, pendapatan orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan adalah 59,6% dan tergolong sedang (Hair et al., 2014).

Structural Model Assessment (SMA)

Structural Model Assesment (SMA) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Pengujian SMA menggunakan prosedur

bootstrapping. Untuk mengetahui suatu variabel laten berpengaruh atau tidak terhadap variabel laten lainnya dapat dilihat dari T statistics dan p value. Jika suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki T statistics > 1,96 dan P values < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen dan sebaliknya.

Gambar 2 Structural Model Assessment



Tabel 10 Hasil Analisis Structural Model Assessment

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan -> Perilaku Mengelola Keuangan	0.527	7.165	0.000
Pendapatan Orang Tua -> Perilaku Mengelola Keuangan	0.049	0.701	0.483
Pengetahuan Keuangan -> Perilaku Mengelola Keuangan	0.284	3.331	0.001

Sumber: data diolah, (2025)

Berdasarkan gambar pada Tabel 10 dapat diartikan literasi keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan memiliki original sample 0,527 (bertanda positif), T statistic 7,165 (besar dari 1,96) dan P values 0,000 (kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan (H1 diterima). Pengetahuan keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan memiliki original

sample 0,284 (bertanda positif), T statistic 3,331 (besar dari 1,96) dan P values 0,001 (kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan (H2 diterima). Pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan memiliki original sample 0,049 (bertanda positif), T statistic 0,701 (kecil dari 1,96) dan P values 0,483 (besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan (H3 ditolak).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mengelola Keuangan

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa dikarenakan adanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep finansial, seperti anggaran, investasi, dan manajemen utang. Mahasiswa yang memahami dalam literasi keuangan cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijak, seperti menyusun anggaran yang realistis, memilih produk keuangan yang tepat, dan mengelola utang dengan bijaksana. Dengan pengetahuan yang cukup, mereka juga lebih dapat merencanakan masa depan finansial mereka, seperti menyiapkan dana pensiun atau pendidikan anak, sehingga dapat mencapai kestabilan keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, penelitian dari Rahmah (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa. Didukung juga penelitian dari Mashud et al. (2021), menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa. Dan didukung juga oleh penelitian dari Dewi dan Gama (2021), yang mengatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Mengelola Keuangan

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa dikarenakan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatur anggaran, menghindari utang, dan memilih investasi yang tepat. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung dapat mengelola risiko dengan lebih efektif, seperti menyiapkan dana darurat dan memiliki asuransi. Selain itu, mereka lebih mampu merencanakan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah atau mempersiapkan pensiun. Pengetahuan yang cukup juga membantu menghindari kesalahan keuangan umum, seperti pengeluaran berlebihan atau investasi yang berisiko tinggi. Secara keseluruhan, pengetahuan keuangan mendorong kemandirian dalam pengelolaan keuangan dan membantu individu membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan keuangan mereka.

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa dikarenakan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatur anggaran, menghindari utang, dan memilih investasi yang tepat. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung dapat mengelola risiko dengan lebih efektif, seperti menyiapkan dana darurat dan memiliki asuransi. Selain itu, mereka lebih mampu merencanakan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah atau mempersiapkan pensiun. Pengetahuan yang cukup juga membantu menghindari kesalahan keuangan umum, seperti pengeluaran berlebihan atau investasi yang berisiko tinggi. Secara

keseluruhan, pengetahuan keuangan mendorong kemandirian dalam pengelolaan keuangan dan membantu individu membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan keuangan mereka.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Mengelola Keuangan

Pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa dikarenakan karena ada beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu pendidikan dan pola asuh anak-anak yang dibesarkan dengan pendidikan keuangan yang baik cenderung memiliki keterampilan mengelola uang dengan baik, terlepas dari tingkat pendapatan orang tua. Kedua lingkungan dan pengaruh sosial perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengalaman pribadi daripada jumlah pendapatan yang dimiliki orang tua. Ketiga kepribadian dan kebiasaan individu setiap individu memiliki gaya dan kebiasaan keuangan sendiri, yang tidak selalu mencerminkan latar belakang ekonomi keluarganya.

Pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa dikarenakan karena ada beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu pendidikan dan pola asuh anak-anak yang dibesarkan dengan pendidikan keuangan yang baik cenderung memiliki keterampilan mengelola uang dengan baik, terlepas dari tingkat pendapatan orang tua. Kedua lingkungan dan pengaruh sosial perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengalaman pribadi daripada jumlah pendapatan yang dimiliki orang tua. Ketiga kepribadian dan kebiasaan individu setiap individu memiliki gaya dan kebiasaan keuangan sendiri, yang tidak selalu mencerminkan latar belakang ekonomi keluarganya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya literasi dan pengetahuan keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengatur anggaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih efektif. Dengan memahami bahwa pendapatan orang tua berperan dalam perilaku keuangan mereka, mahasiswa dapat lebih sadar dan bertanggung jawab dalam hal pengeluaran dan pengelolaan uang. Pengetahuan ini juga dapat membantu mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah untuk lebih bijak dalam mengelola sumber daya yang terbatas.

Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki kurikulum pendidikan keuangan di perguruan tinggi. Jika penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku mengelola keuangan, maka pengembangan modul pembelajaran yang lebih terstruktur dan praktis terkait pengelolaan keuangan pribadi bisa dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hair J, R, A., Babin B, & Black W. (2014). Multivariate Data Analysis.pdf. In *Australia : Cengage: Vol. 7 edition* (p. 758).
- Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 256–264. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1315>
- Ni Luh Putu Kristina Dewi, A. W. S. G. N. P. Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Nuryana, I., & Rahmawati, N. (2020). Perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 174. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy and Financial Management Among Business Education Students to Financial Management. *Journal of Community Research and Serv Ice*, 4(1), 32.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue January).
- Sugiyono, P. . (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61.
- Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, & Dennij Mandej. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.